

Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pelataran Pasar Induk Kabupaten Bondowoso

Herlambang Bagoes Soebekti ^{a,1,*}, Moehammad Fathorrozi ^{b,2}, Teguh Hadi Priyono ^{c,3}, Okyviandi Putra Erlangga ^{d,4}, Robby Reza Zulfikri ^{e,5}

a,b,c,d,e Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Jember 68121, Indonesia

¹herlambang.bagoes12@gmail.com*; ²rozi_febunej@yahoo.com; ³teguh_hadipriyo@yahoo.com, ⁴okyviandi.feb@unej.ac.id,

⁵199308312023211017@mail.unej.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received July 2023

Revised October 2023

Accepted October 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital, working hours and additional capital with credit on the income growth of street vendors in the central market of Bondowoso district. The independent variables used in this study are capital, working hours and additional capital with credit using primary data obtained by conducting interviews and giving questionnaires. The method used is analysis of cross-sectional data on 70 traders in the central market of Bondowoso district. The research method used in explanatory survey research is the multiple linear regression analysis (OLS) method. The results of the study simultaneously show that all variables have a positive and significant impact on the economic growth of street vendors. Partially, the amount of capital, working hours and additional capital with credit have a positive and significant impact on the growth of street vendors.

Keywords

Capital, working hours, additional capital with credit on growth

1. Pendahuluan (bold, 12 pt)

Kondisi perekonomian masyarakat dapat di cerminkan dari besarnya pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kegiatan produksi. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat terlihat dari kesejahteraan masyarakat yang dapat di ukur dari pendapatan yang di terima dari aliran hasil produksi. Setiap wilayah memiliki permasalahan dalam pembangunan wilayah, kondisi ini tercermin dari pemerataan pembangunan. Diperlukan kontribusi pemerintah untuk melakukan perubahan yang berkesinambungan untuk mengembangkan potensi baik sumber daya alam, sosial, budaya dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang dijadikan sumber aliran pendapatan masyarakat setempat dan selain itu dapat merangsang masyarakat untuk berinovasi dalam memanfaatkan potensi yang ada dalam suatu wilayah dengan tidak merusak lingkungan (Asyafiq, 2019).

Munculnya sektor informal di Indonesia berhubungan erat dengan populasi penduduk dan angkatan kerja serta ketidakseimbangan distribusi peningkatan pertumbuhan penduduk di setiap wilayah berbeda kepadatannya (Maimelia, A, 2019) Beberapa studi ketenagakerjaan di daerah kabupaten, memperlihatkan kenyataan bahwa faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, serta pendapatan mengakibatkan daerah kabupaten mengalami *supply* angkatan kerja yang meningkat. Sektor informasi memberikan kontribusi perubahan berfikir masyarakat mengenai kegiatan ekonomi, di sektor modern teknologi informasi memberikan ruang kepada semua kalangan untuk berkreasi membuat produk baik barang maupun jasa yang dapat menghasilkan aliran pendapatan dari memanfaatkan teknologi mereka dapat menjajakan hasil produksinya melalui media yang adadi dalam teknologi. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu jenis usaha di sektor informal adalah pedagang. Pedagang merupakan bagian sektor informal yang banyak terlihat di kabupaten-kabupaten negara berkembang seperti di Negara Indonesia.

Pedagang merupakan satu bentuk dari satu sektor informal yang cukup besar yang terdapat di Kabupaten Bondowoso. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya sektor formal untuk menyerap angkatan kerja baru sehingga semakin meningkatkan sektor perdagangan dan jasa. Di Kabupaten Bondowoso pedagang adalah pedagang yang memiliki modal yang kecil menengah dan lebih mengandalkan produk yang dijual. Keadaan ini sesuai dengan pendapatan Tjiptoherijianto (1999) bahwa pedagang kecil dirasa tertinggal dibandingkan dengan pedagang yang *start* lebih awal, mulai dari cara mempromosikan yang masih tradisional hingga jam kerja yang terbatas karena tempat yang bergantian (Taufik, *et al*, 2019).

Salah satu tempat pedagang dalam menjual barang yang dimiliki adalah Pasar Induk di kecamatan Bondowoso kabupaten Bondowoso. Pasar ini tempat dimana para pedagang berkumpul menjajakan hasil produksi mereka baik dari hasil pertanian, perikanan hingga jasa. Kemajuan zaman yang tidak dapat dipungkiri menggerus pasar tradisional, selera masyarakat berubah memilih pasar modern karena lebih beragam selain itu tempat yang disediakan lebih bersih meskipun barang yang dijual selisih harga mereka tetap memilih sesuai selera mereka. Dan juga pasar tradisional ini biasanya didominasi oleh pedagang yang memiliki modal menengah kebawah, sehingga keberadaan dari pasar induk ini sangat baik bagi para pedagang untuk mendapatkan kesempatan bersaing untuk mendapatkan hasil dari produk yang

dijual. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, fasilitas pasar induk di kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso cukup lengkap, kios-kios di dalam pasar tersedia, tempat parkir, toilet, tempat pembuang sampah cukup terja namun perlu penataan yang lebih baik untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman (Stutiari, *et al*, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, secara eksplisit tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan pedagang pelataran di Kabupaten Bondowoso yang dapat diukur dengan besarnya curah jam kerja, modal dan kredit.

2. Tinjauan Pustaka

Sektor Informal

Sektor Informal adalah sektor yang terpisah dari kegiatan lainnya dan kesempatan kerja yang tidak dilindungi oleh lembaga pemerintah ataupun organisasi buruh sehingga berdampak pada pendapatan. Hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa pelaku ekonomi yang ada pada sektor informal pada umumnya adalah masyarakat menengah kebawah. Kebanyakan dalam usia kerja utama, rendahnya pendidikan, pendapatan yang diterima rendah serta modal usaha yang rendah serta sektor informal ini memberikan kesempatan untuk mobilitas (Rizal, 2020).

Simanjutak, (2001) menyebutkan ciri-ciri usaha yang tergolong sektor informal: pertama, usaha yang dibentuk bersifat sederhana. Kedua, usaha relatif kecil. Ketiga, tidak memiliki surat izin usaha. Keempat, untuk memperoleh pekerjaan di sektor informal lebih mudah dan cepat. Kelima, besarnya penghasilan yang diperoleh kecil. Keenam, cakupan usaha sangat minim. Ketujuh, barang yang ditawarkan bersifat homogen. Keanekaragaman sektor informal telah menyerap lebih dari 60% angkatan kerja Indonesia, usaha yang termasuk dalam sektor informal antara lain pedagang kaki lima, sayur mayur, pedagang keliling, tukang warung, tukang cukur, tukang sepatu, tukang barang bekas, serta usaha rumah tangga pembuat kue, pembuat es, pembuat tempe tahu, barang anyam-anyaman, tukang jahit dan lain-lain. Keberadaan sektor informal berada di perkotaan maupun di pedesaan di bawah badan hukum, diakui Negara dan memiliki izin resmi, skala perusahaan besar dan lain sebagainya. Sebaiknya usaha yang tergolong informal seperti pedagang kaki lima mempunyai ciri-ciri sebagai berikut menurut Wirosardjono (1985):

- a. Aktivitas tidak terkelola dengan baik.
- b. Modal dan perputaran modal yang relative kecil.
- c. Tempat dan Jam kerja tidak teratur.
- d. Tidak mempunyai izin usaha;
- e. Sumber dana/modal dari tabungan sendiri;
- f. Tenaga kerja dari keluarga;

- g. Barang yang tawarkan dapat dikonsumsi oleh semua masyarakat

Teori Pertumbuhan Sollow-Swan

Menurut Solow, (*Solow Neoclastic growth model*) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat akumulasi modal, tingkat pertumbuhan penduduk, dan tingkat perkembangan teknologi (Sukirno, 2013:437). Model pertumbuhan Solow menurut Aghion, dan Howitt, 2003; Helpman, 2004; Schiliro, 1986 yaitu variabel eksogen yang terdiri dari tingkat saving, pertumbuhan populasi dan pertumbuhan kemajuan teknis. Dan terjadi perubahan faktor produksi, modal dan tenaga kerja yang diakibatkan adanya perubahan pertumbuhan populasi dan investasi, yang diasumsikan pada pasar persaingan sempurna.

Menurut Aghion & Howit, 2003; Helpman, 2004; Schilrio, 1986 pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya variabel eksogen diantaranya tingkat tabungan, pertumbuhan populasi dan tingkat kemajuan teknologi. Perubahan variabel eksogen terjadi diakibatkan adanya pertumbuhan populasi dan investasi. Modal tersebut dapat direspresentasikan sebagai berikut:

$$Y = F (K, L) \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana rumus diatas menggambarkan fungsi produksi dengan untuk menentukan terjadinya teknologi. Serta Y adalah output yang berupa pendapatan nasional. K , L mencerminkan modal dan tenaga kerja.

$$dK/dt \equiv K \equiv (t) (2.2)$$

Model Solow dikategorikan dalam law of motion dalam persediaan modal dimana capital di dapat dari akumulasi komoditas. Serta besarnya penambahan persediaan modal dK/dt disebut juga investasi bersih $I(t)$.

$$s(t) = I(t) = sY(t) (2.3)$$

Rumus diatas merupakan fungsi dari saving dan investasi berasal dari total pendapatan $Y(t)$.

$$K = sF (K, L) \dots\dots\dots(2.4)$$

Rumus diatas didapat dari persamaan (2.1) ke dalam persamaan (2.3)

$$L(t) = Loent \dots\dots\dots(2.15)$$

Dimana L dipresentasikan sebagai total tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Terbentuk modal tersebut dari pertumbuhan penduduk bersifat eksogen. Pada sisi tenaga kerja terjadi peningkatan namun relatif konstan.

Pendapatan

Hisyam N, (2006) menjelaskan bahwa pendapatan diperoleh dari aktivitas masyarakat yaitu produksi baik barang maupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen sehingga menghasilkan nilai ekonomis yang besarnya dijadikan tolak ukur keberhasilan meningkatkan taraf hidup mereka. Berbeda dengan Todaro, 2000 yang menjelaskan pendapatan ada 2 jenis yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan sementara yaitu pendapatan sementara yang besarnya tidak menentu. Sedangkan pendapatan permanen adalah pendapatan yang nilainya dapat jelas terlihat dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Keynes pada teori konsumsinya menjelaskan bahwa besarnya konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar konsumsinya, dan sebaliknya (Suryantaka, 2019). Fenomena ekonomi *Great Depression* sejalan dengan teori Keynes dimana *Great Depression* ini ditandai dengan melemahnya perekonomian yang tercermin dari berkurangnya minat belanja rumah tangga sehingga perputaran uang melemah karena masyarakat memilih untuk saving. Keynes dalam konsepnya menjelaskan kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian diperlukan peran pemerintah dalam meningkatkan minat belanja yaitu dengan kebijakan fiskal.

Jam Kerja

Teori *labour leisure choice* yaitu suatu keputusan yang di ambil masing-masing individu dalam menentukan pilihan antara waktu untuk bekerja dan istirahat. Keputusan yang di ambil membentuk kombinasi dari kegiatan produksi masing- masing individu pada akhirnya mentukan akumulasi jam kerja (Su'ud, 2007:132). Jam kerja yaitu waktu yang telah ditentukan oleh masing-masing individu dalam kegiatan ekonomi. Waktu yang ditentukan akan berbanding lurus dengan tujuan yang diinginkan (Nirmalsari,2021). Salah satu tanda manajemen waktu yang baik tidak berhasil karena sudah terlambat untuk mempersiapkan segala kebutuhan, pekerjaan dilakukan secara tergesa-gesa dan perasaan tidak berhasil dalam bekerja dan lain-lain. Dasar pengukuran waktu yang efektif ialah melakukan pencatatan, perencanaan, dan pemantauan waktu. Dengan demikian seseorang tahu kemana arah yang akan dituju. Indikator-Indikator Jam Kerja menurut Nirmalasari (2021) pengurusan waktu yang efektif sebagai berikut:

- a. Mampu melaksanakan pekerjaan dengan sepenuhnya.
- b. Mengutamakan kepentingan bekerja.
- c. Mendelegasikan berbagai macam pekerjaan.
- d. Meminimalisir masalah untuk terulang lagi.
- e. Memastikan memilih pekerjaan.
- f. Memahami aturan kerja.

- g. Memanfaatkan waktu dalam bekerja.
- h. Mendata hal yang dibutuhkan.
- i. Menyusun jadwal kerja.
- j. Menghargai hasil kerja secara objektif.

Modal

Modal yaitu salah satu faktor produksi yang digunakan untuk memperluas usaha bisa berupa aset tetap maupun aset lancar dan bisa juga modal didapatkan dari kredit, Tujuan utama dari modal yaitu memfasilitasi dan memperlancar usaha masing-masing individu dengan jumlah yang tidak terbatas (Suryantaka, 2019). Modal merupakan salah faktor pendukung dalam menciptakan usaha, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perdagangan:

- a. Modal Tetap.

Modal tetap adalah modal yang berwujud serta bersifat tetap dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

- b. Modal lancar.

Modal lancar adalah modal yang bersifat langsung habis pakai dalam kegiatan produksi.

Modal dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti:

- a. Modal sendiri

Mardiyo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri yaitu modal yang dimiliki sendiri oleh seorang pengusaha tersebut. Modal sendiri ini diperoleh dengan saving, pemberian, hibah maupun warisan. Keuntungan modal sendiri adalah.

- a) Resiko dapat diminimalisir
- b) Beban untuk mengembalikan modal tidak ada.

- b. Modal Asing.

Modal asing yaitu sumber daya yang berasal dari investasi dan sifatnya sementara dari pihak luar perusahaan. Dimana dana asing dapat diperoleh dengan:

- a) Sumber pendanaan didapat dari lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah.
- b) investasi asing memiliki bunga dan pembayaran harus tepat waktu.

- c. Modal Patungan

Modal patungan adalah sumber dana yang diperoleh dari gabungan beberapa orang didalamnya yang bekerjasama (Buchari, 2006:112

- a) Saving Pribadi
- b) Dari lembaga

- c) Kredit Bank
- d) Deviden yang didapat
- e) *Human Capital*

Hubungan Modal dengan Pendapatan.

Besar kecilnya suatu modal akan mempengaruhi sektor usaha yang akan ditekuni. Modal yang kecil dapat menimbulkan efek tingkat penerimaan secara langsung dan berbanding lurus dengan memenuhi kebutuhan pokok hidup bersama keluarga, sehingga kemampuan untuk mengembangkan usaha dengan sendiri membutuhkan waktu yang lama. Hubungan modal dan pendapatan pada sektor informal dapat menjelaskan bahwa teori lingkaran yang tidak berujung pada pangkal, berbanding lurus dengan minimnya modal mencerminkan rendahnya pendapatan yang diperoleh. Jika terdapat tabungan itupun jumlah relatif rendah, konsumsi rendah yang dikarenakan pendapatan yang rendah. Sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Kegiatan ekonomi akan mempengaruhi tingkat produksi, total produksi hal ini mencerminkan tingkat penerimaan dari aktivitas ekonomi. Gonibala, et al, (2021) berpendapat bahwa untuk mengembangkan usaha diperlukan dari tabungan pribadi, yang didapat dari pendapatan yang diterima setelah dikurangi konsumsi. Modal sendiri tingkat resiko kecil sehingga lebih mudah dalam mengelola usaha tanpa memikirkan besarnya cicilan atau tanggungan yang harus di kembalikan. Besar kecilnya modal sendirini akan memotivasi dan berinovasi merancang usaha sedemikian rupa untuk berkembang dan dari kegiatan ekonomi ini dapat menghasilkan benefit selain itu juga pendapatan

Hubungan Curah Jam Kerja dengan Pendapatan.

Tingkat pendapatan pada sektor informal pada umumnya dipengaruhi dengan adanya jam kerja sebab tingkat pendapatan yang diperlukan dalam sektor informal bukan tingkat pendapatan yang memiliki target melainkan ditentukan oleh barang dan jasa yang akan diciptakan, namun unit barang yang diciptakan memiliki hubungan yang erat dengan curahan jam kerja yang digunakan sehingga pada sektor informal curahan jam kerja dapat mempengaruhi jumlah pendapatan. Antaranya merupakan kelebihanjumlah sektor informal dalam meningkatkan pendapatan yaitu kemampuan melakukan usaha dalam waktu 24 jam tanpa berhenti, hal ini yang tidak memiliki kemampuan usaha dengan *full time*, hal inilah yang dimiliki oleh sektor formal dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan pedagang pelataran biasanya berbeda pada curahan jam kerja mereka. Semakin panjang waktu curahan jam kerja akan mempengaruhi para pedagang lebih cerdik dalam menjalin relasi dengan pelanggan mereka sehingga dapat mengetahui selera dari para pembeli. Namun bagi para konsumen sendiri jika sudah merasakan nyaman dengan satu pedagang biasanya sifat konsumen akan kembali lagi membeli ditempat yang sama karena dirasa sudah cocok dengan layanan dan barang yang ditawarkan oleh pedagang. Selain itu konsumen menerima potongan harga harga dari barang yang dibeli sehingga lebih murah

dibandingkan konsumen yang tidak biasa berlangganan. Ini karena terdapat kepercayaan dari konsumen akan mendorong akan mendorong mereka mereka menjadi pelanggan tetap.

Hubungan Kredit dengan Pendapatan.

Penawaran kredit sebenarnya karena adanya permintaan dan penawaran akan pinjaman modal. Pemberian kredit kepada pihak debitur yang membutuhkan modal untuk peningkatan pendapatan disetiap jenis usahanya. Kredit ini mendorong perekonomian masyarakat kelas menengah kebawah dalam mewujudkan impiannya mengembangkan usaha. Kasmir (2012) menjelaskan kemudahan pemberian kredit menopong perekonomian dalam kegiatan produksi, kondisi ini sejalan dengan meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat secara tidak langsung mengurangi pengangguran. Hal utama yang paling pokok dari pemberian kemudahan kredit penyerapan tenaga kerja sehingga aktivitas ekonomi meningkat diikuti dengan pendapatan.

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Arti dari data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dengan menggunakan metode kuesioner langsung dengan tenaga kerja yang ada berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a) Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan untuk menggali keyakinan maupun pendapat dari responden.

b) Wawancara

Pengumpulan data dengan bertatap muka secara langsung antara responden dengan peneliti untuk mengadakan tanya jawab secara lisan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

c) Dokumentasi

Yaitu merupakan pengumpulan data-data sekunder berupa dokumen- dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu Refresi Linear Berganda (OLS). Dimana metode ini untuk mengetahui pengaruh lamajam kerja, modal dan kredit terhadap produktivitas pedagangpasar induk Kabupaten Bondowoso maka dalam penelitian ini digunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan model analisis sebagai berikut (Gujarati, 2008:91):

a. Poduktivitas pedagang pasar induk Kabupaten Bondowoso

$$Y_p = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y(p) : Pendapatan Pedagang Pelataran

α : Konstanta

β_1 : Besarnya Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagangan Pelataran Pasar Induks di Bondowoso

β_2 : Besarnya Penagruh Curah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pelataran Pasar Induks Bondowoso

β_3 : Besarnya Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Pelataran Pasar Induks di Bondowoso.

X1 : Modal.

X2 : Curah Jam Kerja

X3 : Kredit

ε : Error Term

Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hasil uji yang mencerminkan variabel independen dalam bentuk linier dari variabel penjelas lainnya yang menjelaskan model regresinya. (Wardhono, 2004:56). Gejala munculnya multikolinieritas menggambarkan adanya hubungan positif antara semua atau beberapa variabel penjelas. Adanya korelasi yang tinggi merupakan bukan syarat cukup dapat

dikatakan terjadinya multikolinieritas (Rosadi, 2011)

b. Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya kesalahan pengganggu ϵ_i dari variabel independen yang memiliki varian yang tidak sama (Sarunggu, 2013). Timbulnya heteroskedastisitas menyebabkan tidak efisiennya proses estimasi, namun hasil estimasinya konsisten dan tidak bias. Pada akhirnya menyebabkan hasil uji t dan uji F *misleading* (Ekananda, 2015:112).

c. Autokorelasi

Kesalahan pengganggu yang saling korelasi antara periode t dengan periode t-1 (Ghozali, 2011:110). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi biasanya dilakukan dengan menggunakan pendekatan Durbin Watson (DW). Cara kerja uji Durbin Watson ini dengan membandingkan nilai statistik DW batas atas (DWu) dan batas bawah (DWI) pada tabel Durbin Watson, dengan memperhatikan jumlah observasi dan jumlah variabel dependen yang ditambah satu (Ekananda, 2015:148).

d. Normalitas

Kenormalan dari variabel pengganggu dapat dilihat pada uji Jarque-Berra LM. Diasumsikan bahwa untuk melakukan uji t dan uji F variabel pengganggu harus terdistribusi normal (Wardhono, 2004:61).

Uji Statistik

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di pasar Induk Kabupaten Bondowoso.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{1-R^2(n-k)}$$

Keterangan:

R² : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

k : Banyaknya Parameter dalam model

F : Hasil F_{hitung}

b. Uji t

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Supranto, 2004:271)

$$t_{hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan

β_1 : Koefisien Regresi

$S\beta_1$: Standar error

c. Koefisien Determinasi (adjusted R2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian, atau menunjukkan proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas tunggal sebagai penjelasan atau berfungsi untuk menerangkan variabel terikat.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi konsentrasi penelitian ini adalah Kabupaten Bondowoso. Dimana Kabupaten Bondowoso berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dan Ibu Kotanya berada di Kecamatan Bondowoso. Wilayah tapalkuda yang tidak memiliki perairan atau pesisir hanya Kabupaten Bondowoso. Menurut BPS, 2023 jumlah penduduk kabupaten Bondowoso pada tahun 2023 sebesar 498 jiwa/km². Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga wilayah yaitu wilayah barat yaitu dataran tinggi (gunung Hyang), bagian tengah yaitu bukit, sedangkan bagian timur berupa plato (ijen). Perlu di ketahui bahwa Kabupaten Bondowoso merupakan satu-satunya yang tidak memiliki garis pantai di kawasan Tapal Kuda. Tipe iklim di Kabupaten Bondowoso yaitu muson tropis ada dua musim, musim kemarau dan musim hujan, Curah hujan tahunan di wilayah ini berkisar antara 1700-2100 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 90-130 hari hujan.

Gambaran Umum Pedagang Pelataran di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Pedagang pelataran adalah Suatu bentuk usaha yang dilakukan seorang individu atau berjualan di tempat umum atau lokasi tanpa surat izin dari pemerintah setempat (Aulia, 2018). Jenis barang yang diperjualkan kebanyakan hasil bumi dari Kabupaten Bondowoso yaitu Sayuran. Karena Mayoritas penduduk Kabupaten Bondowoso jenis sampel yang diambil untuk responden pedagang pelataran sebagai berikut:

- a. Pedagang Makanan
- b. Pedagang Tempe Tahu
- c. Pedagang Tape.
- d. Pedagang Sayuran.

- e. Pedagang Ikan.
- f. Pedagang Bumbu Dapur.
- g. Pedagang Ayam.
- h. Pedagang Buah
- i. Pedagang Pakaian

Perkembangan lapangan pekerjaan di sektor informal terutama pedagang pelataran kebebasan untuk menentukan jenis barang yang ditawarkan beragam karena terbentuk persaingan sempurna, tercermin dari barang yang ditawarkan bersifat homogen sehingga diperlukan inovasi dan pengalaman yang cukup untuk meningkatkan kuantitas penjualan.

Gambaran Umum Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebanyak 70 responden pedagang pelataran dipasar induk Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Berikut distribusi responden menurut Modal, Curah Jam Kerja dan Kredit.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Modal

No	Modal	Responden	Persentase (%)
1	1-2 juta	12	18
2	2-3 juta	15	20
3	3-4 juta	19	30
4	4-5 juta	9	18
5	5-6 juta	6	2
6	>6 juta	9	12
	Total	70	100

Sumber: Observasi lapang / Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya modal pedagang pelataran akan mempengaruhi persentase besarnya penerimaan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh mayoritas pedagang. Berdasarkan Tabel Responden Modal diatas diketahui bahwa distribusi total responden sebanyak 70. Dilihat dari jumlah responden modal yang dimiliki para pedagang pelataran sekitar 3-4 juta yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase 30%. Rendahnya penggunaan modal dalam memulai usaha karena tidak cukup modal selain itu tidak adanya lembaga keuangan yang memfasilitasi para pengusaha untuk mendorong usahanya baik lembaga keuangan mikro maupun.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Curah Jam Kerja

No	Curah Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
----	-----------------	------------------	----------------

1	8	24	34,4
2	12	30	42,8
3	24	16	22,8

Sumber: Observasi lapang / Olahan Sendiri

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan pedagang pelataran dapat dipengaruhi oleh curah jam kerja. Diketahui curah jam kerja kebanyakan 12 jam kerja di Kabupaten Bondowoso yaitu sebanyak 3 pedagang dengan persentase sebesar 34,4%. Sedangkan curah jam kerja yang paling sedikit yaitu 24 curah jam kerja yaitu sebanyak 16 pedagang besarnya 22,8%. Maka jam efektif yang dipakai para pedagang pelataran 12 jam curah kerja setiap harinya.

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Kredit

No	Kredit	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kredit	31	44
2	Tidak Kredit	39	56
	Total	70	100

Sumber: Observasi lapang / Olahan Sendiri

Berdasarkan Tabel 4.3 Kredit adalah modal yang didapat dari pihak lain atau bukan modal dari tabungan pribadi. Diketahui pedagang yang memiliki kredit sebanyak 31 pedagang atau 44% sedangkan yang tidak memiliki kredit lebih banyak yaitu 39 pedagang atau 56%. Hal ini terjadi dimana banyak pedagang takut untuk meminjam atau kredit guna mengembangkan usahanya. Selain itu pihak lembaga keuangan kurang menyosialisasikan kepada pedagang mengenai sistem kredit yang dapat membantu mereka menjalankan usahanya sehingga para pedagang kebanyakan mengandalkan modal pribadi dari keuntungan yang mereka dapat untuk diputar kembali dari hari jualan di pasar.

Tabel 4.4. Keadaan Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1.000.000-3.000.000	26	37,1
2	3.000.000-5.000.000	29	41,4
3	5.000.000-7.000.000	3	4,2
4	7.000.000-9.000.000	7	10
5	>10.000.000	5	7,3
	Total	70	100

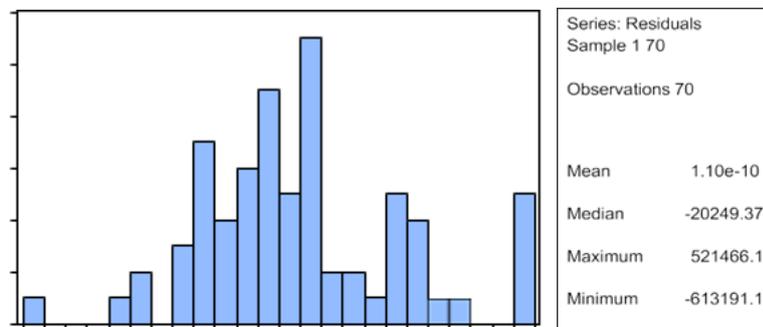
Sumber: Observasi lapang / Olahan Sendiri

Berdasarkan Tabel 4.4 Jumlah reponden paling dominan yaitu dengan pendapatan 3.000.000-5.000.000 atau 41,4% ada 29 responden sedangkan pendapatan yang paling sulit diterima responden yaitu > 10.000.000 ada Berdasarkan Tabel 4.4 Jumlah reponden paling dominan yaitu dengan pendapatan 3.000.000-5.000.000 atau 41,4% ada 29 responden sedangkan pendapatan yang paling sulit diterima responden yaitu > 10.000.000 ada 5 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pelataran pasar induk di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso cukup bagus. Tercermin jelas pada tabel diatas, menunjukkan kategori pendapatan pedagang, omset yang diterima pedagang mencerminkan keuntungan yang diterima selain itu mengkategorikan lancarnya usaha pedagang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Berdasarkan gambar tabel di atas hasil uji normalitas menggambarkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.469101 yaitu lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan sebesar 5% atau (0.05) maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistik	0.170384	Prob.F(2,44)	0.3168
Obs*R-square	2.469880	Prob.Chi-square	0.2909

Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Pada tabel diatas estimasi uji autokorelasi yang membuktikan bahwa Prob.Chi- Square sebesar 0.2909 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ yaitu 0,05) dari hasil tersebut membuktikan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.88668	Prob.F(3,46)	0.4582
--------------------	----------------	---------------------	---------------

Obs*R-squared	2.715472	Prob.Chi-Square (9)	0.4376
Scaled explained	2.775644	Prob.Chi- Square (9)	0.4275

Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Pada tabel di atas hasil uji heterokedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai dari Prob Chi-Square nya sebesar 0,4376 atau dapat dikatakan bahwa nilai Prob Chi- square lebih besar daripada nilai alpha yang ditentukan, yakni sebesar 5% atau 0,05 maka hasil estimasi mencerminkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF
Modal	0,000139	1,1018
Curah Jam Kerja	2,2867960	1,2756
Kredit	2,51E+09	1,1703

Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Pada tabel diatas hasil estimasi uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa adanya korelasi masing-masing variabel bebas karena nilainya lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Namun hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil pengujian masih menghasilkan estimator BLUE sehingga dapat dilakukan estimasi tanpa melakukan perbaikan model.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/08/23 Time: 20:09

Sample: 1 70

Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-420470.6	72042.97	-5.836386	0.0000
X1	1.147241	0.016645	68.92429	0.0000
X2	29820.87	6334.498	4.707693	0.0000
X3	152617.9	64590.84	2.362841	0.0211
R-squared	0.990968	Mean dependent var		4039286.
Adjusted R-squared	0.990557	S.D. dependent var		2513455.
S.E. of regression	244244.9	Akaike info criterion		27.70518
Sum squared resid	3.94E+12	Schwarz criterion		27.83366

Log likelihood	-965.6811	Hannan-Quinn criter.	27.75621
F-statistic	2413.674	Durbin-Watson stat	1.793111
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel di atas dapat menanggapi persoalan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dimana Analisis ini digunakan untuk menyaksikan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Berdasarkan analisis regresi berganda maka dihasilkan persamaan regresi yang tertulis di penjelasan di bawah ini.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -420470.6 + 1.47241X_1 + 2.98087 X_2 + 1.5261791 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (Modal, Curah jam kerja, kredit terhadap pendapatan pedagang pelataran). Sedangkan makna dari persamaan regresilinear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta persamaan regresi (b_0) sebesar -4.420470.6 hal ini menunjukkan angka positif menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), curah jam kerja (X_2) dan kredit (X_3) nilainya 0 atau konstan maka tingkat pendapatan pedagang pelataran sebesar.
- Koefisien regresi variabel modal (b_1) bernilai positif sebesar 1.47241 berarti bahwa peningkatan modal sebesar 1 poin, maka menimbulkan peningkatan pendapatan pedagang pelataran dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel curah jam kerja (b_2) bernilai positif sebesar 2.98087 berarti bahwa peningkatan curah jam kerja sebesar 1 jam, maka akan terjadi peningkatan pendapatan pelataran dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan
- Koefisien regresi variabel kredit (b_3) bernilai positif sebesar 1.526179 berarti bahwa peningkatan kredit sebesar 1 poin, maka akan terjadi peningkatan pendapatan pedagang pelataran sebesar Rp1. 526, poin dengan asumsi variabel- variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.8. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	R-Square
	0,9905

Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Berdasarkan Tabel di atas dari hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews diketahui bahwa hasil koefisien sebesar 0,9905. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan pedagang pelataran pasar induk di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dijelaskan oleh modal, curah jam kerja dan kredit sebanyak 99,05% sedangkan sisanya 0,01% penerimaan pedagang pelataran di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dipengaruhi oleh variabel- variabel lainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Uji F adalah Analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui variabel independen (modal, curah jam kerja dan kredit) secara simultan (bersama-sama). Hasil Uji dalam menjawab hipotesis yang berlaku adalah:

H0: $b_j = 0$, secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan variabel X1, X2, X3 terhadap Y

H1: $b_j \neq 0$, berarti minimal terdapat satu variabel X yang berpengaruh signifikan terhadap Y.

Nilai F-hitung sebesar 2413.674 ($p=0,000$) dan F-tabel sebesar 2.73, maka F- hitung $>$ F-tabel ($2413.674 > 2.73$), berarti bahwa di antara variabel-variabel independen (tingkat modal, curah jam kerja dan kredit) minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pelataran.

Hasil Uji t

Tabel 4.9. Hasil Uji t

Variabel Independen	t-hitung	t-tabel	Sig.
Modal	68.92	1,994	0,0000
Curah Jam Kerja	4.70		0,0000
Kredit	2.36		0,0211

Sumber: Hasil Olahan Sendiri

Berdasarkan langkah-langkah uji t dan tabel di atas, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen tingkat modal, curah jam kerja dan kredit terhadap pendapatan pedagang pelataran sebagai berikut:

a. Variabel modal (X1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui t-hitung variabel modal adalah 68.92 dengan nilai probabilitas 0,000 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,994 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($68.92 > 1,994$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pelataran pasar induk di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso

b. Variabel Curah Jam Kerja (X2).

melihat tabel diatas dapat dicermati bahwa t-hitung variabel curah jam kerja adalah 4.70 dengan nilai probabilitas 0,000 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,994, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4.70 > 1,994$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel curah jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelataran di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

c. Variabel Kredit (X3)

Berdasarkan tabel diatas diketahui t-hitung kredit adalah 2.36 dengan nilai probabilitas 0,0553 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,994 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.36 > 1.994$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kredit secara parsial pengaruh terhadap pendapatan pedagang pelataran pasar induk di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Pembahasan

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Pelataran Pasar Induk di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pelataran pasar induk di kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dilihat dari uji-t secara parsial variabel modal diperoleh nilai t-hitung sebesar 68.92 lebih besar dari t-tabel 1.994. sehingga variabel modal secara parsial mempunyai hubungan timbal balik terhadap pendapatan pedagang pelataran di pasar induk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Allam, et al, 2019 dan Nusyamsu, et al, 2020 Berdasarkan hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pelataran.

Modal yang lebih memungkinkan para pedagang lebih banyak dan beragam dalam menyediakan kebutuhan konsumen baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Modal dapat diartikan sebagai sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan dalam menjalankan usaha. Kasmir, 2016:250 menjelaskan mengenai modal kerjayaitu Suatu perusahaan dapat beroperasi atau bergerak dengan lancar perlu adanya uang untuk mencapai optimal. Selain itu pedagang untuk meningkatkan pendapatan diperlukan penambahan modal untuk memperluas usahanya. Sejalan dengan pendapat Fair, 2007 yang

menjelaskan bahwa modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha, sebab modal sebagai landasan untuk memulai usaha dan mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam keberhasilan usahanya.

Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pelataran di Pasar Induk Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel curah jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pelataran di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dilihat dari hasil uji-t secara parsial variabel curah jam kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.70 lebih besar dari t-tabel 1.994 Sehingga menunjukkan bahwa variabel curah jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatana pedagang pelataran. Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian Aulia, 2019; anggraeni, 2019 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel curah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Dimana semakin tinggi curah jam kerja yang digunakan maka semakin banyak waktu yang digunakan untuk berdagang. Martini (2012) menjelaskan bahwa salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja atau lama waktu kerja dalam satu hari. Semakin tinggi curah jam kerja yang digunakan maka semakin tinggi kemungkinan pendapatan yang di terima. Selanjutnya menurut Putra, 2019 besarnya curah jam kerja yang dikucurkan akan mempengaruhi nilai penjualan. Hal ini mencerminkan bahwa besarnya nilai penjualan akan mengarah pada besarnya keuntungan yang di dapat, karena besarnya jam kerja yang dihabiskan berdampak pada kelangsungan hidup pedagang, yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Pelataran di Pasar Induk Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pelataran pasar induk di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dilihat dari hasil uji-t secara parsial variabel kredit diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.36 lebih besar dari t-tabel 1.994 Sehingga menunjukkan bahwa variabel kredit secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pelataran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwendra, et al (2018); Darmawan (2019) berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa besarnya kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha akan mempengaruhi pendapatan pedagang.

Penyaluran dana atau modal dianggap memiliki kontribusi positif terhadap pedagang dalam pengembangan usaha (Mardikaningsih, et al, 2020). Sejalann dengan pemikiran Mankiw, 2003 yang menjelaskan bahwa Penyaluran dana sebagai suntikan modal bagi para pengusaha untuk memperluas usahanya serta peningkatan produksi dan penawaran pinjaman disebabkan karena melebihnya jumlah pendapatan yang telah diterima setelah dikurangi konsumsi dan periode tertentu. Dengan adanya penyaluran dan atau kredit ini pedagang bisa keluar dari rentenir yang memberikan pinjaman dengan

bunga yang besar selain itu juga terhindar dari pinjaman online (pinjol) yang hari ini semakin marak yang membuat para pedagang ini semakin tidak dapat Sejahtera

5. Kesimpulan

Hasil pembahasan yang telah di jelaskna dalam bentuk estimasi pengujian menggunakan Regresi Linear Berganda (OLS) mengenai Analisi Determinan Pendapatan pedagang pelataran di Pasar Induk Kabupaten Bondowoso. Dalam penelitian ini Determinan pendapatan pedagang di proksi dengan variabel modal, curah jam kerja dan kredit. Ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pendapatan pedagang pelataran di Pasar Induk Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso secara simultan atau bersama-sama di pengaruhi oleh modal, curah jam kerja dan kredit.
- b. Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel modal, variabel curah jam kerja dan variabel kredit terhadap pendapatan pedagang pelataran di pasar induk kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
- c. Faktor curah jam kerja merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang pelataran di pasar induk kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang tercermin dari β menjauhi nol (0)

Daftar Pustaka

- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan ilmu sosial*, 28(1), 18-30.
- Aulia, RA, 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkay Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus: Pantai Losari di Kota Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Anggraini, 2019. Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pedagang Pasar Pagi Perundam II Sriwijaya Kota Bengkulu).
- Ahmad Su'ud, 2007, Pengembangan ekonomi mikro, *National Conference*, Jakarta
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172–181. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5076>
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian Dibidang Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Martini Dewi. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2), 119-124
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E.A, Darmawan, D., & Nurmalasari, D. 2020. Perilaku Konsumtif dan Minat Hubungan Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 90-1
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2019). Analisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 1-20
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekometrika & Runtut Waktu Terapan Dengan R: Aplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis dan Keuangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sarungu, et al., 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 6 No 2.
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148-178.
- Simajutak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPEUI
- Suryantaka, F. Y. (2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Sistem Pemasaran Modern terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Jawa Kabupaten Jember.
- Tjiptoherijanto, Prijono., 1999. Urbanisasi dan Pengembangan Kota di Indonesia. Populasi. *Buletin Penelitian Kebijakan Kependudukan*. Volume 10 Nomor 2 Tahun 1999. PPK UGM, Yogyakarta
- Taufik, M., Sukmaniar, S., Saputra, W., & Putri, M. K. (2019). Perubahan kondisi sosial budaya masyarakat permukiman kumuh akibat urbanisasi di Kota Palembang. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(2), 12-25.
- Wardhono A. 2004. *Mengenal Ekometrika: Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama*, Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember